

**PENERAPAN MODEL THINK PAIR SHARE UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI SDN 4
MENTENG PALANGKA RAYA**



**OLEH :
ACHMAD AGUS PRABOWO
PALANGKARAYA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2020 M/1441 H**

**PENERAPAN MODEL THINK PAIR SHARE UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI SDN 4
MENTENG PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Achmad Agus Prabowo
NIM: 1601170049

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TAHUN 2020 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Agus Prabowo

NIM : 1601170049

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Penerapan Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Padamata Pelajaran Ipa Kelas V Di Sdn 4 Menteng Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, April 2020

Yang Membuat Pernyataan,



Achmad Agus Prabowo

NIM. 1601170049

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya

Nama : Achmad Agus Prabowo

NIM : 1601170049

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

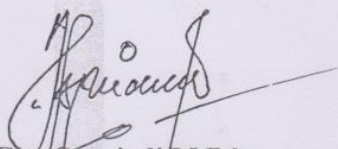
Program Studi : Pendidikan Guru MI

Jenjang : Strata 1

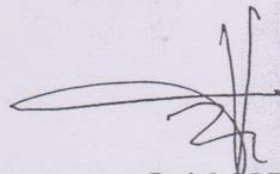
Palangka Raya, Februari 2020

Menyetujui

Pembimbing 1,



Gito Supriadi M.Pd
NIP. 197211232000031002

Pembimbing 2,



Jasiah M.Pd
NIP. 196809121998032002

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr Nurul Wahdah M.Pd
NIP. 198003072006042004

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Sri Hidayati, MA
NIP. 19709291998032002

NOTA DINAS

Hal: **Mohon DiUjikan/
Munaqasah Skripsi
An. Achmad Agus Prabowo**

Palangka Raya, Februari 2020

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-

PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka

Kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

NAMA : **Achmad Agus Prabowo**

NIM : **1601170049**

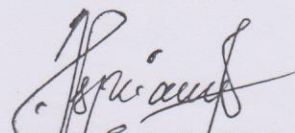
JUDUL : **Penerapan Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya**

Sudah dapat diujikan/dimunaqasahkan untuk memperoleh Gelar Sajana pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

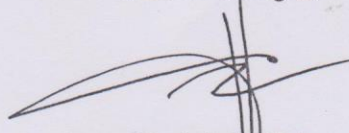
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing 1,



Gita Supriadi M.Pd
NIP. 197211232000031002

Pembimbing 2,



Jasiyah M.Pd
NIP. 196809121998032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **PENERAPAN MODEL THINK PAIR SHARE UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJAAN IPA KELAS V DI SDN 4 MENTENG
PALANGKA RAYA**

Nama : ACHMAD AGUS PRABOWO

NIM : 1601170049

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jurusan : TARBIYAH

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 29 April 2020 M/ 06 Ramadhan 1441 H

TIM PENGUJI:

1. **H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd.**

(Ketua Sidang/Penguji)

2. **H. Abdul Azis, M.Pd.**

(Penguji Utama)

3. **Gito Supriadi, M.Pd.**

(Penguji)

4. **Jasiah, M.Pd.**

(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd.

19671003 199303 2 001

PENERAPAN MODEL THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI SDN 4 MENTENG PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 4 Menteng Palangka Raya menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan tidak bervariasi dan model yang digunakan hanya ceramah sehingga masih ada siswa yang bermain sendiri dengan teman sebangkunya, Ribut dan mengobrol.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan pembelajaran, mengetahui aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran Think Pair Share, mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran tipe Think Pair Share, mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran Think Pair Share. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Kuantitatif* dengan menggunakan Pendekatan eksperimen. Penelitian ini melibatkan guru Kelas siswa kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya. Untuk penelitian diambil dua kelas, Yaitu kelas eksperimen yang berjumlah 36 orang dan kelas kontrol yang berjumlah 35 Orang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September sampai bulan Desember 2019. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket penerapan model think pair share, respon siswa yang dinilai menggunakan angket respon siswa, dan hasil belajar yang dinilai dengan menggunakan pre test dan post tes dari buku mata pelajaran tematik materi sistem pernapasan pada hewan, dan lembar pengamatan respon siswa.

Bedasarkan hasil penelitian diperoleh 1) Penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* materi Organ Pernapasan Pada Hewan menunjukkan kategori baik dengan skor rata-rata 3,33. 2) Peningkatan hasil belajar peserta didik sesudah pembelajaran menggunakan pembelajaran *Think Pair Share* memperoleh nilai *N-Gain* 0,7 yang menunjukkan bahwa kenaikan hasil belajar peserta didik memiliki kategori tinggi. 3) Respon siswa setelah penerapan model pembelajaran Think Pair Share menunjukkan kategori sangat baik dengan persentase skor rata-rata 77,3 .

\
Kata kunci : Hasil Belajar, Model Penerapan, Think Pair Share,

IMPLEMENTATION OF THINK PAIR SHARE MODEL TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING RESULT ON THE FIFTH GRADE SCIENCE SUBJECT IN SDN 4 MENTENG PALANGKA RAYA

ABSTRACT

Based on an observation which was done in SDN 4 Menteng Palangka Raya, it showed that the learning model was not varied and the method that was used was only discourse method so that there was still some students who played alone with their classmates, made a noise and chatted.

This research was conducted to find out and describe the application of learning management, to find out students' activity during the implementation of think pair share model, to find out the students' learning result using think pair share learning model, and to find out students' response towards think pair share learning model. The type of this research was Quantitative research by using experiment approach. This research involved homeroom teacher as object of observation or as the teacher who taught, and the Fifth Grade students of SDN 4 MentengPalangka Raya with the number of 36 people. For the research, it took two classes which were experiment class and control class. This research was conducted from September until December 2019. The instrument that was used in this research was learning management observation sheet, students' activity sheet, 20 sheets of test instrument for learning which was taken from TEMATIK textbook in the matter of animal respiratory system, and students response observation sheet.

Based on the research, it obtained 1) The implementation of Think Pair Share towards the matter of animal respiratory system can be done and got average score around 3,33 which was included into good category, 2) The results of students learning in the cognitive aspect was improved with n gain average results around 0,85 and it was included into high category, 3) Whereas the response of the students in learning by using Think Pair Share model obtained score result around 82,25 which was included into excellent category.

Keywords: Learning Result, Model, Implementation, Think Pair Share,

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Sdn 4 Menteng Palangka Raya”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

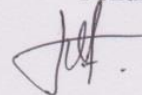
1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd, Dekan FTIK Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian
3. Ibu Dra. Nurul Wahdah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, MA, ketua jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya
5. Bapak Gito Supriadi M.Pd pembimbing 1 yang selama ini banyak memberikan bimbingan dengan sabar, serta meluangkan waktunya sehingga skripsi dapat terselesaikan.

6. Ibu Jasiah M.Pd Pembimbing II yang selama ini banyak memberikan bimbingan dengan sabar, memberikan masukan dan nasihat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
7. Ibu Sulistyowati, M. Pd, Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. Bapak H.Abdul Aziz, M. Pd dosen Penasehat Akademik yang selama ini membimbing, menasehati, memotivasi dan mengarahkan selama proses studi.
9. Seluruh dosen Jurusan Tarbiyah khususnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah berbagi ilmu dan memberikan pembelajaran selama proses studi.
10. Ibu Hj. Norliana M.Pd kepala sekolah SDN 4 Menteng yang telah memberikan izin penelitian di SDN 4 Menteng Palangka Raya
11. Bapak Edy Sugianor S.Pd Wali Kelas Va yang banyak membantu proses penelitian sampai selesai
12. Teman-teman PGMI Angkatan 2016 dan semua pihak yang telah membantu dan selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa meridhai dan merahmati segala usaha kita. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan seluruh pihak yang berkepentingan.

Palangka Raya, Maret 2020

Penulis



Achmad Agus Prabowo
NIM.1601170049

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dalam menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya.

Karya ini saya persembahkan teruntuk orangtua saya. bapak saya, Suyitno yang selalu memberikan semangat, nasehat, dukungan dan motivasi untuk saya sehingga saya dapat melalui proses pembuatan skripsi ini dengan baik serta ibu saya, Suliah yang selalu mendo'akan keberhasilan saya. Berkat doa dan semangat orangtua tercinta lah sehingga skripsi ini dapat terselasaikan dengan baik dan lancar, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kesejahteraan kepada Bapak dan Ibu.

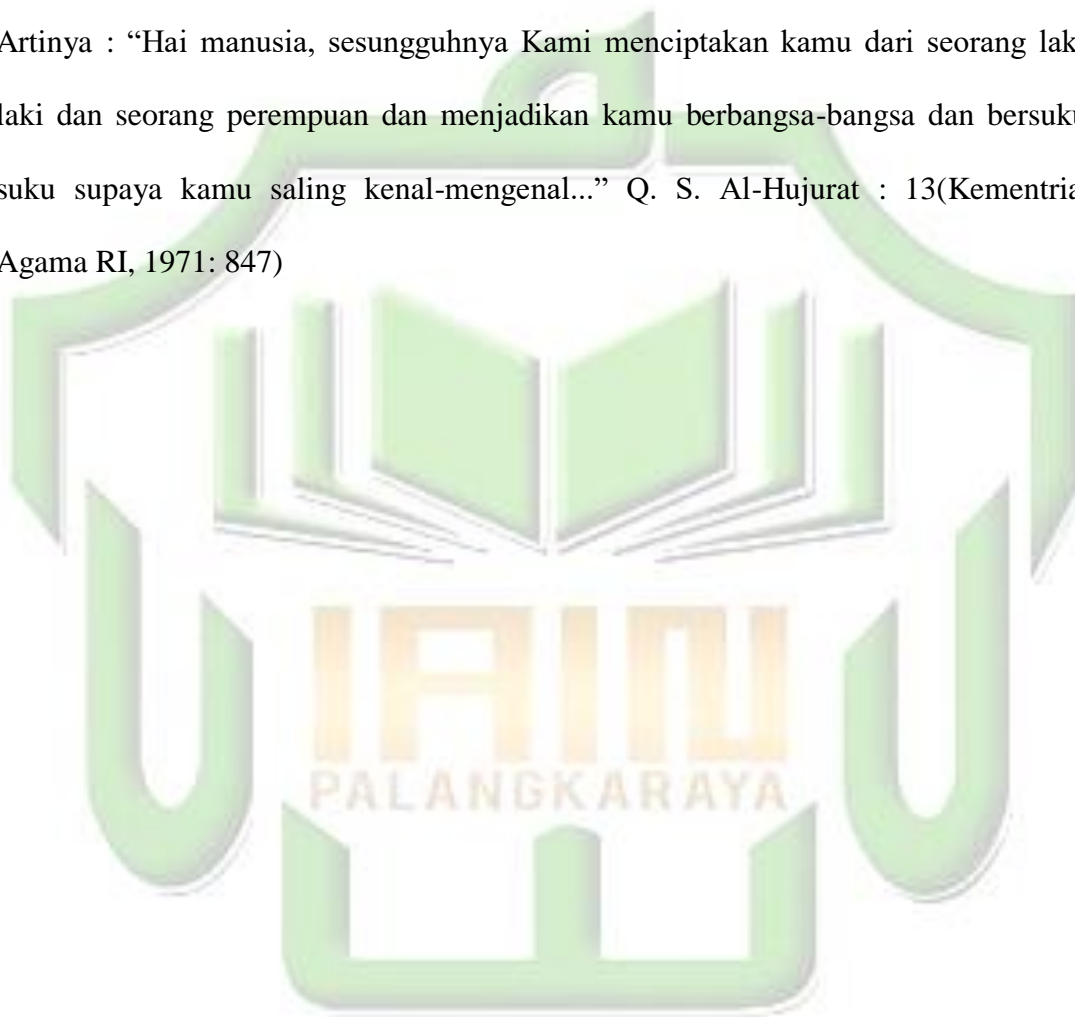
Teruntuk keluarga saya terimakasih karena telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kemudahan dalam hidup.

Teruntuk istri saya Fitri Hadriani terimakasih karena telah memberikan semangat, dukungan dan selalu menguatkan selama proses skripsi dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kemudahan dalam hidup.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا...^{١٣}

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal...” Q. S. Al-Hujurat : 13(Kementrian Agama RI, 1971: 847)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN	v
ANSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan	6
C. Identifikasi Masalah	11
D. Batasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Definisi Operasional.....	13
I. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	17
1. Penerapan	17
2. Model Pembelajaran.....	18
3. Think Pair Share.....	21

a. Pengertian	21
b. Ciri-Ciri dan Tujuan	23
c. Kelebihan dan Kekurangan	24
4. Hasil Belajar	25
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD	32
6. Materi Pembelajaran.....	34
B. Konsep dan Pengukuran.....	34
C. Hipotesis penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian	43
F. Validitas dan Reliabilitas.....	46
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
B. Hasil Pengujian Hipotesis.....	65
BAB V PEMBAHASAN	
A. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share	67
B. Peningkatan Hasil Belajar	69
C. Respon Siswa Dalam Pembelajaran	71
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki ilmu pengetahuan, mereka berkewajiban untuk mengamalkan ilmu yang sudah mereka peroleh. Dalam mengamalkan atau mengajarkan ilmu tersebut, hendaknya seorang guru memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran. Salah satunya yakni metode pembelajaran. Al-Qur'an juga membahas tentang metode pembelajaran yakni dalam surah Al-Mujadalah ayat 11.

Allah SWT Berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمِ تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.s. al-Mujadalah: 11)

Setelah manusia memiliki ilmu pengetahuan mereka berkewajiban untuk mengajarkan ilmu yang sudah mereka peroleh. Banyak cara manusia mengajarkan ilmu yang diperoleh, salah satunya yaitu dengan menjadi seorang pendidik, baik pendidik di lingkungan formal, informal maupun non formal.

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peran guru sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan komunikator bukan sekedar memberikan informasi, tetapi mengembangkan informasi tersebut

sedemikian rupa, sehingga siswa yang menerima informasi dapat terlibat secara aktif. Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individu, sebab masing-masing anak mempunyai perbedaan di dalam pengalaman, kemampuan, dan sifat pribadi. Dengan adanya semangat belajar diharapkan dapat timbul kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan penuh inisiatif, dan kreatif dalam pekerjaannya.

Usaha guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta materi pembelajaran. Model pembelajaran adalah pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang dicapai siswa.

Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membosankan dan membangkitkan kembali semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Dari hasil observasi, ketika dalam pembelajaran saat guru menjelaskan menggunakan metode konvensional, ada siswa yang bermain sendiri, ada yang berbicara sama temannya. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan kepada guru untuk mengubah cara mengajar dengan menggunakan metode konvensional dengan model pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat dipakai untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar seperti model pembelajaran kooperatif learning, inkuiri, problem based learning, team game tournament, dan sebagainya. Salah satu model pembelajaran yang disarankan

oleh peneliti yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran ialah melalui model pembelajaran Think Pair Share (TPS).

Think Pair Share (TPS) merupakan model Pembelajaran yang dikemukakan pertama kali oleh professor Frank Lyman I Universitas of Maryland pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran Kooperatif pada tahun selanjutnya model pembelajaran ini memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berpikir’ pada elemen interaksi belajar kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan (Huda 2003 :206).

Meskipun memiliki banyak persamaan dengan model pembelajaran yang lain, namun model pembelajaran ini memberikan penekanan pada pengguna struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional, seperti resitasi, dimana guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas dan siswa memberikan jawaban setelah mengangkat tangan dan ditunjuk. Dari hasil penelitian, Model think pair share bisa meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek kognitif maupun afektif.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Berikutnya berpendapat hasil belajar adalah polapola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sementara Bloom mengemukakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Soli Abimanyu (1995:8-9) dalam Sukidin (2010:153) setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai pun kurang optimal. Faktor-faktor tersebut antara lain: 1) siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, 2) siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, 3) siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut penggunaan model pembelajaran yang sesuai adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), mata pelajaran IPA memerlukan model dan metode yang tepat agar siswa lebih cepat memahami materi IPA yang sulit.

“Cullingford dalam Samatowa (2010: 9) saat pembelajaran IPA, anak harus diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap ingin tahu dan berbagai penjelasan logis. Hal ini akan mendorong anak untuk mengekspresikan kreativitasnya. “IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah”

Melalui pembelajaran IPA, guru harus dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pemikirannya, siswa diharapkan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna (Samatowa, 2010:2).

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPA, guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah serta kurang mengoptimalkan media pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan selama ini banyak yang berpusat pada guru atau masih banyak menggunakan metode ceramah saja. Guru cenderung aktif menjelaskan pengetahuan dari awal sampai akhir, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang

dikatakan oleh guru sehingga dampaknya siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Seiring perkembangan zaman yang serba menuntut keterampilan, penggunaan metode yang hanya berpusat pada guru sudah tidak efektif lagi dan hasilnya siswa menjadi pasif.

Berdasarkan hasil wawancara pada 20 November 2018 guru kelas di sekolah, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA, guru telah melakukan upaya-upaya perbaikan. Berbagai upaya yang telah dilakukan guru antara lain dengan menerapkan metode demonstrasi dan eksperimen namun hasilnya belum seperti yang diharapkan guru. Masih ada beberapa siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, malas mendengarkan pengajaran guru dan lebih senang berbicara atau bermain bersama temannya. Selain penggunaan metode eksperimen, guru juga menggunakan metode ceramah untuk mengimbangi penggunaan metode eksperimen. siswa sering merasa bosan ketika dilakukan pembelajaran dengan metode ceramah tanpa melibatkan metode-metode lainnya sehingga perlu adanya evaluasi agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan lagi.

Berdasarkan hasil observasi pada 27 November 2018 memang masih ada beberapa siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, ada yang lebih senang berbicara dan bermain dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan dan pembelajaran di kelas masih di dominasi oleh guru yang artinya saat pembelajaran guru yang aktif menjelaskan materi yang di ajarkan sedangkan siswa hanya mendengarkan saja.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran Think Pair Share pada mata pelajaran IPA di kelas V, dengan judul **“PENERAPAN MODEL THINK PAIR SHARE UNTUK**

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI SDN 4 MENTENG PALANGKA RAYA”

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan fokus yang sama, diantara para peneliti tersebut adalah:

1. Menurut Siti Qamariah dengan judul penerapan model pembelajaran *think-pair-share* (tps) pada mata pelajaran fiqih materi macam-macam najis siswa kelas vii mts an nur palangka raya. Dilihat dari kenyataan yang terjadi di sekolah guru masih menggunakan paradigma lama mengenai proses belajar mengajar, yaitu: guru mendominasi pembelajaran dan siswa dikondisikan pasif menerima pengetahuan. guru mata pelajaran fiqih di MTs An Nur Palangka Raya khususnya untuk kelas VII materi macam-macam najis, diperoleh beberapa permasalahan yaitu dalam proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah, dan tanya jawab. Ketika hanya menggunakan metode ceramah keaktifan siswa menurun dan cenderung pasif, bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga berpengaruh kepada hasil belajar siswa. khususnya macam-macam najis, guru memberikan soal atau tugas kepada siswa, namun hasil soal atau tugas yang diberikan kepada siswa itu masih banyak yang belum mencapai standar ketuntasan, sedangkan standar ketuntasan yang diterapkan oleh sekolah MTs An Nur Palangka Raya, yaitu untuk ketuntasan kelas dengan rata-rata 75. Dengan rincian 40 siswa kelas VII-A memperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelas 59,43 dengan rincian 23 siswa tuntas dan 17

siswa tidak tuntas. Sehingga nilai yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Supriyatni dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Materi Sistem Pernafasan Manusia Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe TPS+STAD dan Multistrategi Di mtsn Maluku Pulang Pisau”. Adapun yang menjadi pembahasan dalam penelitiannya adalah bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII materi Sistem Pernafasan Manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TPS+STAD dan multistrategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas VIII pada materi Sistem Pernafasan Manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TPS+STAD dan multistrategi, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TPS+STAD yaitu 48,61 dengan jumlah *gain* sebesar 22,86 atau 0,31 % tergolong kategori sedang. Dan nilai rata-rata kelas kontrol yang belajar dengan multistrategi yaitu 42,83 dengan jumlah *gain* sebesar 19,73 atau 0,25% tergolong kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai sig. 0,034 lebih kecil dari α 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TPS+STAD lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang belajar dengan pembelajaran multistrategi. Dan siswa memberikan respon positif terhadap Pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TPS+STAD pada materi Sistem Pernafasan Manusia.

3. Hasil penelitian Fajeri Khairur Rahman dengan judul analisis Model Pembelajaran Kooperatif *tipethink Pair Share* (TPS) pada Materi Sistem Pencernaan terhadap Siswa Kelas VIII SMPN-2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau. Berdasarkan hasil observasi di SMPN-2 Kahayaan Kuala Kabupaten Pulang Pisau, selama proses Pembelajaran biologi menunjukkan bahwa siswa kurang berminat selama proses Pembelajaran. Hal Ini terlihat dari kebanyakan siswa bimbingan belajar itu tampak sangat mengantuk, Dan secara tidak sadar sebagian dari siswa menguap, mereka kelihatan bosan pada mata Pelajaran IPA Biologi, salah satunya pada topik sistem Pencernaan. Padahal sebelum proses belajar mengajar berlangsung, Mereka bermain dengan riang gembira seakan-akan tidak kelelahan. Hal Ini sering dialami oleh para siswa, kegiatan belajar mengajar pada materi Sistem pencernaan biasanya hanya menerapkan model pembelajaran langsung Dengan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa hanya menerima materi dari Guru, menghafal konsep-konsep materi dan tidak terlibat langsung dalam Menemukan konsep. Selain itu, pembelajaran lebih didominasi oleh guru, Sehingga membuat siswa menjadi cepat bosan dan mudah lupa

Tabel 1.1
Penelitian yang relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Qamariah dengan judul penerapan model pembelajaran <i>think-pair-share</i> (tps) pada mata pelajaran fiqih materi macam-macam najis siswa kelas vii mts an nur palangka raya	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran think pair share	Materi yang digunakan pada penelitian ini materi fiqih, sedangkan materi penelitian yang akan saya gunakan adalah materi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
2	Ani Supriyatni dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Materi Sistem Pernafasan Manusia Melalui Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe TPS+STAD dan Multistrategi Di mtsn Maluku Pulang Pisau”	Sama-sama dalam meneliti tentang hasil belajar siswa dan materi yang digunakan sistem pernapasan	Penggunaan model pembelajaran, Ani Supriyatni menggunakan model pembelajaran Tipe TPS dan STAD dan tingkatan tempat penelitian, ani supriyatni meneliti di Mtsn Maluku Pulang pisau sedangkan peneliti, meneliti di SDN 4 Menteng PalangkaRaya
3	Fajeri Khairur Rahman dengan judul analisis Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>think Pair Share</i> (TPS) pada Materi Sistem Pencernaan terhadap Siswa Kelas VIII SMPN-2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau.	Penggunaan model pembelajaran sama-sama menggunakan model think pair share.	Tingkat Sekolah tempat penelitian, penelitian fajeri khairur rahman meneliti di SMP N-2 Kahayan Kuala sedangkan penelitian peneliti di sdn 4 menteng palangkaraya

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis Latar Belakang yang telah dibuat, kondisi yang ada saat ini adalah;

1. Siswa tidak fokus dalam pembelajaran
2. Siswa lebih senang bermain dan berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan
3. Siswa sering ribut dalam pembelajaran

D. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang muncul, maka perlu membatasi masalah yang ada. Adapun batasan masalahnya adalah

1. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya
2. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini hanya hasil belajar kognitif dan afektif
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Think Pair Share

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan model Think Pair Share di kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya?
2. Bagaimana Peningkatan hasil belajar dari aspek kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 4 Menteng Palangka Raya setelah menggunakan Model Think Pair Share?
3. Bagaimana Respon siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 4 Menteng Palangka Raya setelah menggunakan Model Think Pair Share?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penggunaan model pembelajaran think pair share ini adalah

1. Mendeskripsikan Penerapan model Think Pair Share di kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya.
2. Mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar dari aspek kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 4 Menteng Palangka Raya setelah menggunakan model Think Pair Share.
3. Mendeskripsikan respon siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 4 Menteng Palangka Raya setelah menggunakan model Think Pair Share.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan untuk para pendidik mengenai penerapan Model Think Pair Share.
- b. Dengan menggunakan model think pair share, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek kognitif siswa
- c. Dengan menggunakan angket, dapat mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model think pai share.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar untuk berbagai pihak, salah satunya yakni sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan

dengan metode yang digunakan guru saat mengajar dan juga diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif dalam belajar.

- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah proses penyampaian materi baik secara teori maupun praktik karena siswa turut andil dalam pemahaman materi yang akan disampaikan.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon pendidik mengenai model Think Pair Share.

H. Definisi Operasional

1. Penerapan adalah pemasangan, pengenalan, dan perihal mempraktekkan.
2. Model Think Pair Share merupakan model pembelajaran yang memberikan persoalan kepada peserta didik dan peserta didik melakukan pengerjaan secara berpasangan dengan teman sebangkunya (Think Pair), dan mempersentasikan hasil diskusi peserta didik (Share).
3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar. Jadi hasil itu adalah besarnya skor tes yang dicapai siswa setelah mendapat perlakuan selama proses belajar me/ngajar berlangsung. Belajar menghasilkan suatu perubahan pada siswa, perubahan yang terjadi akibat proses belajar yang berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap.

Dalam penelitian ini hasil belajar yang diteliti adalah hasil kognitif dengan menggunakan model pembelajaran think pair share. Dari hasil penelitian, bahwa dengan menggunakan model think pair share dikelas V

pada mata pelajaran ipa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya, dengan hasil belajar peserta didik mengalami rata-rata kenaikan dengan kategori tinggi berdasarkan hasil analisis Gain, N-gain. Hasil belajar peserta didik sebelum pembelajaran dalam hal kognitif adalah 56,3. Sedangkan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran dalam hal kognitif adalah 86,1. Sedangkan dalam hal afektif, Dari 36 siswa menunjukkan rerata skor 2,95 dengan persentase 73,74 termasuk kategori baik, dengan rincian siswa yang memilih kategori sangat kurang baik (1) berjumlah 17%, kurang baik (2) berjumlah 27%, kategori baik (3) berjumlah 23% dan kategori sangat baik (4) berjumlah 17% Aspek 6 sampai 9 memuat respon siswa terhadap kemudahan dalam memahami dan mempelajari materi menunjukkan rerata skor 3,01 persentase rerata 75,25 termasuk kategori sangat baik dengan rincian siswa yang memilih kategori sangat kurang baik (1) berjumlah 11%, kurang baik (2) berjumlah 41%, kategori baik (3) berjumlah 30,5 % dan kategori sangat baik (4) berjumlah 23%. Aspek 10 sampai dengan 16 memuat respon siswa dalam keaktifan dan keberanian mengungkapkan pendapat pada proses pembelajaran dengan rerata skor 3,11 persentase rerata 77,75 dengan kategori sangat baik, rincian siswa yang memilih kategori sangat kurang baik (1) berjumlah 20%, kurang baik (2) berjumlah 30,5%, kategori baik (3) berjumlah 26 % dan kategori sangat baik (4) berjumlah 20%. Demikian pula pada aspek 17 sampai 20 rerata skor menunjukkan kategori sangat baik dengan persentase rerata 82,75 dengan rincian siswa yang memilih kategori sangat kurang baik (1) berjumlah

18%, kurang baik (2) berjumlah 16%, kategori baik (3) berjumlah 29 % dan kategori sangat baik (4) berjumlah 33%.Terlihat adanya peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi dibagi kedalam tiga BAB, yakni:

BAB I : Berisi pendahuluan yang memberikan wawasan secara umum mengenai arah penulisan yang akan dilakukan. Harapannya dalam pendahuluan ini dapat memberikan gambaran tentang latar belakang, hasil penelitian yang relevan atau penelitian yang sebelumnya guna membandingkan agar tidak ada kesamaan yang signifikan dalam penelitian serta untuk mencegah adanya plagiasi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

BAB II : Berisi Telaah teori, teori akan dideskripsikan secara global dan merinci supaya mencakup semua aspek penelitian. Telaah teori ini juga membuat kerangka dasar pemikiran serta pertanyaan dalam kaitannya dengan penelitian.

BAB III :Berisi penjelasan tentang metode yang digunakan peneliti dalam penelitian, waktu dan tempat, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan analisis data juga dijelaskan sebagai penguat dari penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis, terdiri dari deskripsi hasil penelitiandan hasil pengujian hipotesis yang berisi pemaparan dari analisis data.

Bab V Berisi penjelasan tentang pembahasan hasil penelitian setelah dianalisis

Bab VI Berisi tentang simpulan yang mampu menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dan saran yang ditujukan kepada lembaga terkait.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

a. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah perbuatan atau tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan berasal dari kata dasar terap yang berarti berukir. Ditambahi awalan men- dan akhiran-kan menjadi kata menerapkan yang berarti mengenakan atau mempraktikkan. Ditambahi awalan pe- dan akhiran -an menjadi kata penerapan yang berarti proses, cara atau perbuatan menerapkan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diartikan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan atau tindakan mempraktikkan sebuah teori, metode, model dan hal lain yang dilaksanakan baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan, yang telah terencana dan tersusun sebelumnya didalam sebuah pembelajaran. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

1. Adanya model pembelajaran tertentu yang telah ditentukan dan
2. nantinya akan dilaksanakan atau diterapkan.

3. Adanya kelompok pelaksana, yaitu sekelompok orang atau individu yang akan melaksanakan penerapan model pembelajaran yang telah direncanakan.
4. Adanya kelompok target, yaitu sekelompok orang yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari penerapan model pembelajaran tersebut.
5. Adanya pelaksanaan, baik organisasi ataupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan model pembelajaran tersebut.

b. Model Pembelajaran

Dalam penggunaan bahasa sehari-hari, istilah pembelajaran seringkali disamakan dengan istilah pengajaran. pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Pada dasarnya pembelajaran dan pengajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memang memiliki kata dasar yang sama yakni “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang supaya diketahui, namun pembelajaran dan pengajaran memiliki makna yang berbeda. Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, sedangkan pengajaran adalah proses, cara, perbuatan

mengajar atau mengajarkan. Jadi, dalam hal ini istilah pembelajaran berfokus pada cara pendidik menjadikan peserta didiknya belajar secara mandiri, sedangkan pengajaran berfokus pada cara pendidik mengajarkan sesuatu kepada peserta didiknya.

Menurut Reigeluth (1999:6) dalam Dimiyati (2006) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan, di samping kurikulum, konseling, administrasi, dan evaluasi. Dilanjutkan oleh Lefrancois (1988:370) dalam Dimiyati (2006) berpendapat bahwa pembelajaran (instruction) merupakan persiapan kejadian-kejadian eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan pembelajar belajar, menyimpan (kekuatan mengingat informasi), atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Hamdani (2011:81) pembelajaran dalam pengertian kualitatif berarti upaya untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dari berbagai pendapat para ahli di atas maka dapat diartikan bahwa peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien. Dari beberapa penjelasan para ahli mengenai pembelajaran di atas, tampaknya bahwa pembelajaran bukan menitik beratkan pada “apa yang dipelajari”, melainkan pada “bagaimana membuat siswa mengalami proses belajar”. Pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan cara pengorganisasian materi, cara penyampaian pelajaran,

dan cara mengelola pembelajaran. Anglin (1991:203-204) dalam Dimiyati ((2006:16) menegaskan bahwa pembelajaran (instruction) terjadi diluar diri pembelajar yaitu sebagai suatu cara mengorganisir, memberikan informasi bagi pembelajar yang dapat melibatkan unsur-unsur yang penting seperti penyajian informasi, persediaan contoh-contoh, latihan-latihan, dan umpan balik.

Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce dan Well. Model dalam Huda (2013) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pilihan, artinya pada guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada pendapatnya Kemp, Dick and Carey (1985) dalam Huda (2013) juga menyebutkan bahwa Model pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik atau siswa. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam

kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu model pembelajaran.

c. Think Pair Share (TPS)

1. Pengertian Think Pir Share

Think Pair Share (TPS) merupakan model pembelajaran yang dikemukakan pertama kali oleh professor Frank lyman I universitas of Maryland pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis dibidang pembelajaran kooperatif pada tahun selanjut-selanjutnya. Model ini memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berpikir’ pada elemen interaksi belajar kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan.

Menurut Trianto (2007: 61) think pair share atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends dalam Trianto (2007: 61) menyatakan bahwa think pair share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam think pair share dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Manfaat Think Pair Share (TPS) antara lain adalah memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Skil-skil yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah sharing informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain dan paraphrasing.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* menurut Trianto (2007:61) adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswamembutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

Langkah 2 : berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru member waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3 : berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan.

2. Ciri-Ciri dan Tujuan Think Pair Share

a. Ciri-ciri think Pair Share

- 1) Keadaan saling ketergantungan positif
- 2) Siswa dapat belajar dengan temannya
- 3) Siswa bertanggung jawab secara individu
- 4) Siswa dapat bertanggung jawab terhadap temanya dan berbagai ide, siswa juga wajib membagi idenya ke pasangan lain atau ke seluruh kelompok.
- 5) Adanya partisipasi yang sama
- 6) Tiap siswa dalam kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berbagi. Guru harus mengontrol agar tidak terjadi dominasi dari salah satu siswa
- 7) Interaksi bersama
- 8) Derajat interaksi yang tinggi. Hal ini terlihat pada saat seluruh siswa aktif dalam berbicara.

b. Tujuan pembelajaran Think Pair Share (TPS)

- 1) Meningkatkan respon siswa

- 2) Membantu siswa mengembangkan pemahaman konseptual dari suatu topik
- 3) Mengembangkan kemampuan untuk menyaring dan menarik kesimpulan informasi
- 4) Mengembangkan kemampuan untuk mempertimbangkan sudut pandang lain
- 5) Mengaktifkan mitra diskusi
- 6) Siswa memiliki kesempatan untuk berfikir keras dan siswa yang lain menanggapi pendapat mereka.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Model Think Pair Share

Suatu model yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari adanya kelebihan dan kekurangan. Demikian halnya dengan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) juga mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kelebihan model pembelajaran Think Pair Share (TPS)

- 1) Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan,

- 2) Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah.
- 3) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari dua orang,
- 4) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar,
- 5) Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

b. Kekurangan model pembelajaran Think Pair Share

- 1) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktifitas
- 2) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas
- 3) Peralihan dari seluruh kelas kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
- 4) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor lebih sedikit ide muncul

d. Hasil Belajar

Tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah agar dapat memperoleh hasil belajar yang dianggap baik yaitu yang telah memenuhi

standar hasil belajar yang telah ditetapkan atau melebihinya sehingga dapat digolongkan menjadi hasil belajar yang baik.

Menurut Rifa'i (2009: 85) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Berikutnya Suprijono (2010: 5) berpendapat hasil belajar adalah polapola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Sementara Bloom dalam Suprijono (2010: 6) mengemukakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Merujuk pengertian tersebut, Gagne (Suprijono 2010: 6), menganalisis hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal (*Verbal Information*) yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual (*Intellectual Skill*) yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif.
3. Strategi kognitif (*Cognitive Strategies*) yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik (*Motor Skill*) yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urutan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

5. Sikap (*Attitudes*) adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Dari pendapat ahli tentang pengertian serta ranah hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh oleh pembelajar setelah mengalami proses belajar.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu 'hasil' dan 'belajar'. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapat karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya. Purwanto (2016:43).

Menurut Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian; (c) sikap dan cita-cita. Kemudian Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yaitu (a) informasi verbal; (b) keterampilan intelektual; (c) strategi kognitif; (d) sikap; dan (e) keterampilan motorik. Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan (Gagne, 1988). Menurut Gagne ada lima kemampuan, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal, dan keterampilan motorik.

Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, antara lain sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif; berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir.
- 2) Ranah afektif; berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai.
- 3) Ranah psikomotorik; berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Bloom menjelaskan bahwa ranah kognitif terdiri dari enam kategori yaitu:

- 1) Pengetahuan (knowledge), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- 2) Pemahaman (comprehension), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru.
- 3) Penerapan (application), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
- 4) Analisis (analysis), jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya.
- 5) Sintesis (syntesis), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.
- 6) Evaluasi (evaluation), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. (Rusman,2017 : 131)

Ranah psikologis peserta didik yang terpenting adalah ranah kognitif. Kognisi ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan, sedang aspek kognitif

merupakan ranah psikis pengendali pikiran, perasaan dan perbuatan peserta didik karena berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.

Hal-hal penting yang berhubungan dengan perkembangan kognitif peserta didik, antara lain: skema kognitif untuk menyimpulkan stimulus sesuai dengan kelompoknya, asimilasi proses merespon stimulus, akomodasi untuk menyesuaikan skema dengan stimulus yang direspon, dan ekuilibrium, yakni keseimbangan antara skema dengan respons terhadap stimulus.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik meliputi faktor usia, kematangan, pengalaman, minat, mental, motivasi, dan kebiasaan belajar.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang bersumber dari lingkungan siswa yang meliputi lingkungan sekolah, masyarakat, kurikulum, bahan pengajaran, metode pengajaran, sarana, media, dan sumber belajar.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut akan membantu seseorang dalam belajar jika bersifat mendukung proses belajar, sebaliknya justru akan sebagai penghambat dalam belajar seandainya faktor tersebut tidak menunjang proses belajar. Untuk belajar dengan baik seseorang dapat memerlukan kondisi yang memungkinkan ia dapat melihat, mendengar dan melakukan proses belajar dengan baik serta dapat berkonsentrasi dengan baik untuk mengingat (Arikunto, 2003:10)

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni dari lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, dan faktor fisik dan psikis. Carroll berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni: (a) bakat pelajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan (e) kemampuan individu. (Sabri, 2005: 48).

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu, sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar beserta dengan kaitannya dengan hasil belajar itu sendiri dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Faktor intern, adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor intern ini meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor ekstern. Dalam hal ini, Syah menjelaskan bahwa faktor-faktor ekstern yang memengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Munadi (2008:24) meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

- 1) Faktor internal, meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis.

2) Faktor eksternal, meliputi faktor lingkungan, faktor instrumental. (Rusman, 2017: 130).

Untuk penilaian hasil belajar menggunakan pre tes dan post tes. pre test adalah suatu bentuk pertanyaan, yang dilontarkan guru kepada muridnya sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajarkan pada hari itu (materi baru). Pertanyaan itu biasanya dilakukan guru di awal pembukaan pelajaran. Pada kelas Eksperimen, Hasil belajar peserta didik sebelum pembelajaran (*pretest*) adalah 56,3. Sedangkan hasil belajar kognitif pada kelas kontrol berupa pretes rata-rata 33,65. post test adalah bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. Dengan kata lain, post test adalah evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada hari itu telah diberikan yang mana seorang guru memberikan post test dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu. Manfaat dari diadakannya post test ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pelajaran. Hasil post tes pada kelas eksperimen setelah pembelajaran (*posttest*) adalah 86,1 Sedangkan hasil belajar post tes dengan rata-rata 77,42 pada kelas kontrol

e. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Tapi karena karakteristik siswa Sekolah Dasar masih dalam

tahap berpikir operasional konkret, materi yang diajarkan masih dalam tahap awal pengenalan materi IPA.

Menurut Samatowa (2011: 104): Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide siswa, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun keterampilan yang diperlukan, dan menimbulkan kesadaran siswa bahwa belajar IPA menjadi sangat diperlukan untuk dipelajari.

Menurut Blough, (Samatowa 2011: 104): Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar perlu didasarkan pada pengalaman untuk membantu siswa belajar IPA, mendeskripsikan dan menjelaskan hasil kerja dan prosedurnya. Tujuan utama pembelajaran IPA SD adalah membantu siswa memperoleh ide, pemahaman, keterampilan (*life skills*) esensial sebagai warga Negara. *Life skills* esensial yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan menggunakan alat tertentu, kemampuan mengamati benda dan lingkungan sekitarnya, kemampuan mendengarkan, kemampuan berkomunikasi secara efektif, menanggapi dan memecahkan masalah secara efektif. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang memperkenalkan siswa kepada alam sekitar. Siswa dapat menemui dan mengamati objek yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari. Seiring dengan banyaknya peristiwa yang terjadi di alam, kompetensi siswa dalam pengetahuan tentang alam sekitar juga harus selalu berkembang.

Melalui pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan nantinya siswa memiliki sikap ilmiah (kritis, sistematis, dan selalu ingin tahu), mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menguasai dan memahami pengetahuan-pengetahuan IPA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki bekal ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

f. Materi Pembelajaran

Nama Sekolah : SDN 4 Menteng Palangka Raya

Kelas / Semester : V / I

Tabel 2.1
Silabus Mata Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</p> <p>IPA</p> <p>3.2 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia</p>	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.2.1 Menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa.</p> <p>IPA</p> <p>3.2.1 Organ-organ pernapasan hewan</p>

B. Konsep dan Pengukuran

1. Konsep

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), banyak sekali penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mempermudah seorang guru dalam proses pembelajaran salah satunya model pembelajaran yang digunakan pada saat ini yaitu tipe think Pair Share untuk meningkatkan hasil belajar. Seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan bisa sebagai motivasi bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran tipe Think Pair Share. Think Pair Share adalah model pembelajaran yang dikemukakan pertama kali oleh professor Frank lyman I universitas of Maryland pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis dibidang pembelajaran kooperatif pada tahun selanjut-selanjutnya. Model ini memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berpikir’ pada elemen interaksi belajar kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan, Konsep penggunaan model think pair Share yaitu.

Langkah 1 : Berpikir (thinking) : Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah

Langkah 2 : Berpasangan (pairing) : Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah

mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3 : Berbagi (sharing) : Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

2. Pengukuran

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat dianalisis menggunakan statistik deskriptif rata-rata, berdasarkan nilai yang diberikan oleh pengamat pada lembar observasi/pengamatan dengan kriteria:

1,00 – 1,49	= kurang baik
1,50– 2,49	= cukup baik
2,50– 3,49	= baik
3,50– 4,00	= sangat baik

Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan berupa hasil *pretest*, *posttest* dapat digunakan rumus N-Gain. Hasil perhitungan dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tinggi : $0,7 \leq N\text{-Gain} \leq 1$

Sedang : $0,3 \leq N\text{-Gain} < 0,7$

Rendah : $N\text{-Gain} < 0,3$

Untuk mengetahui respon siswa Angket analisis respondendi hitung dengan nama sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan

P = Persentase Penilaian (%)

n = Jumlah Skor yang diperoleh

N = Jumlah Skor Maksimum

Kriteria Nilai	Persentase (%)	Kategori
4	76-100	Sangat Baik
3	51-75	Baik
2	26-50	Kurang Baik
1	0-25	Tidak Baik

C. Hipotesis Penelitian

Dari pemaparan diatas, maka dapat ditarik Hipotesis yaitu;

Ha: Penerapan Model Think Pair Share Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Kelas V SDN 4 Menteng Pada Mata Pelajaran IPA

Ho: Penerapan Model Think Pair Share Tidak Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 4 Menteng Pada Mata Pelajaran IPA



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain pretest dan post test Control Grup design yang dimana dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan Antara kelompok eksperimen dan kelompok control. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen dan control tidak berbeda secara signifikan.

Kelompok	Perlakuan	Tes Akhir
R ₁	X	O ₂
R ₂	-	O ₄

Keterangan:

R₁ = kelompok kelas eksperimen

R₂ = kelompok kelas kontrol

X = perlakuan kelas eksperimen

O₂ = posttest kelas eksperimen

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab).

Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah berupa test T. Uji sampel yang penulis gunakan adalah komparasi dua sampel yaitu sampel berkolerasi karena dalam penelitian ini penulis membuat perbandingan nilai Pre Test dan Post Test, membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan dalam eksperimen.

Tes diberikan pada siswa setelah mengikuti pembelajaran, dengan menggunakan instrumen tes berupa soal isian.

2. Non Tes

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri. Wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara tidak terstruktur. Data yang digunakan ialah pedoman wawancara.

b. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seprangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet data yang digunakan ialah hasil kuisisioner afektif siswa.

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis

dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi terstruktur dimana kelas yang di observasi adalah kelas 5, hasil belajar setelah penerapan Think Pair Share.

d. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menggali sejumlah data dari document. Data yang dikumpulkan dengan teknik ini adalah:

- a) Hasil belajar siswa pre tes dan post tes dalam aspek kognitif
- b) Hasil belajar siswa dalam aspek afektif
- c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Penelitian
- d) Silabus
- e) Angket Penelitian dalam aspek afektif
- f) Foto-foto kegiatan penelitian

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160)

Instrument penelitian yang digunakan yaitu dengan mengukur hasil belajar yang digunakan dengan menggunakan perbandingan pre test dan post tes.

scale). Rating scale biasanya untuk mengubah data kualitatif ke dalam data kuantitatif atau bentuk angka-angka yang dimanifestasikan dalam bentuk skala, dengan fungsi menentukan tingkat kategori sifat atau karakteristik sesuatu. Skala penilaian berfungsi untuk menentukan kedudukan objek penelitian pada tingkat tertentu dalam skala yang didasarkan pada karakteristik yang sudah ditentukan. Angka-angka yang menggambarkan karakteristik itu (misalnya 4: baik; 3: cukup; 2: kurang baik; 1: sangat kurang baik). (Mahmud, 2011: 172)

Tabel 3.2
Penilaian pengelolaan pembelajaran pada aspek kegiatan inti

No	Aspek yang di amati	Nilai Pengamatan				Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4		
Kegiatan Inti							
1	Guru mempersiapkan tugas berupa materi sesuai dengan tujuan pembelajaran						
2	Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan diberikan						
3	Guru membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa						
4	Guru memberi petunjuk tentang						

	bagaimana cara mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan menggunakan model Think Pair Share					
5	Mencatat hasil diskusi dari tugas yang diberikan					
6	Guru memberikan soal sesuai materi yang diberikan					
7	Guru melakukan penilaian tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model Think Pair Share					
Rata-rata						

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen (Kasmadi dan Sunariah, 2014:77) dalam Mahmud (2011).

Dalam penelitian ini untuk menghitung validitas, penulis menggunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = skor item

Y = skor total

n = banyaknya objek (jumlah sampel yang diteliti)

(Arikunto, 2012: 87)

Kriteria dari pengujian ini yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dianggap signifikan, artinya soal yang digunakan sudah valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya soal tersebut tidak valid, maka soal tersebut harus direvisi atau tidak digunakan (Arikunto, 2013:93). Kriteria validitas butir soal merujuk pada (Arikunto, 1999: 71) seperti diterangkan pada

Tabel 3.3
Kriteria Validitas Butir Soal

Kategori	Kriteria
$V \leq 0,200$	Sangat rendah
$0,200 < V \leq 0,400$	Rendah
$0,400 < V \leq 0,600$	Cukup
$0,600 < V \leq 0,800$	Tinggi
$0,800 < V \leq 1,000$	Sangat Tinggi

Butir soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat validitas minimal kriteria validitas cukup.

Tabel 3.4
Hasil Validitas Uji Coba Tes

Hasil Uji Coba	No. Soal	Keterangan
Valid : 20 Soal	1, 2, 3, 5, 7, 8, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 22, 24, 26, 31, 32, 34, 40	Soal yang dipakai : 20 Soal. 1, 2, 3, 5, 7, 8, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 22, 24, 26, 31, 32, 34, 40
Tidak Valid : 20	4, 6, 9, 11, 14, 18, 19, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 33, 35, 36, 37, 38, 39	Soal yang gugur: 20 soal. 4, 6, 9, 11, 14, 18, 19, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 33, 35, 36, 37, 38, 39

2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan internal consistency dengan teknik belah dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri.

$$r_i = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

(Sugiyono, 2013:131)

Kriteria Reliabilitas butir soal merujuk pada kriteria penilaian Kurikulum 2013 seperti pada Tabel berikut.

Kategori	Kreteria
$0,87 < R \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,73 < R \leq 0,87$	Baik
$0,60 < R \leq 0,73$	Cukup
$R \leq 0,60$	Perlu Bimbingan

Soal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat realibilitas kriteria cukup. Hasil analisis butir soal reliabilitas diperoleh 0.75 dengan kategori baik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan penelitian dalam rangka perumusan kesimpulan:

1. Penerapan model Think Pair Share di kelas Vc SDN 4 Menteng Palangka Raya
2. Hasil belajar siswa kelas Vc pada mata pelajaran IPA di SDN 4 Menteng Palangka Raya setelah menggunakan Model Think Pair Share.
3. Respon siswa dalam penerapan model Think Pair Share pada kelas Vc di SDN 4 Menteng Palangka Raya

Hasil Analisis Data Sebagai Berikut

1. Data pengelolaan dianalisis menggunakan statistik deskriptif rata-rata yakni berdasarkan nilai yang diberikan oleh pengamat pada lembar observasi/pengamatan, dengan rumus;

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Rerata nilai

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan

N = Jumlah kategori yang ada

1,00 – 1,49	= kurang baik
1,50– 2,49	= cukup baik
2,50– 3,49	= baik
3,50– 4,00	= sangat baik

2. Ketercapaian belajar siswa yang dimaksudkan disini adalah ketuntasan belajar secara individu. Secara individu siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai 70% dari hasil belajar.

Perhitungan tingkat ketercapaian hasil belajar ini dihitung

dengan

menggunakan rumus:

$$TK(\%) = \frac{M}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Dengan Kriteria Pencapaian sebagai berikut

80-100 = Sangat Tercapai

60-79 = Tercapai

50-59 = Cukup tercapai

40-49 = Kurang tercapai

0-39 Sangat Kurang Tercapai

3. Jawaban responden dapat berupa pernyataan Sangat Setuju

(SS) bernilai 4, Setuju (S) Bernilai 3, Kurang Setuju (KS)

Bernilai 2 dan Tidak Setuju (TS) Bernilai 1. Angket analisis

responden di hitung dengan nama sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan

P = Persentase Penilaian (%)

n = Jumlah Skor yang diperoleh

N = Jumlah Skor Maksimum

Kategori

Kriteria Nilai	Persentas/e (%)	Kategori
4	76-100	Sangat Baik
3	51-75	Baik
2	26-50	Kurang Baik
1	0-25	Tidak Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Think Pair Share

Penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dinilai dengan menggunakan instrumen yaitu lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Lembar pengelolaan yang digunakan telah dikonsultasikan dan divalidasi oleh dosen ahli sebelum dipakai untuk mengambil data penelitian.

Pengamatan penerapan pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) model pembelajaran *Think Pair Share* dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran dimulai, pengamat diberikan penjelasan cara pengisian pengelolaan pembelajaran untuk menyamakan pendapat tentang aspek yang diamati. Pengamatan ini dilakukan oleh dua orang pengamat yang terdiri dari seorang guru Kelas SDN 4 Menteng Palangka Raya dan seorang mahasiswa Program Studi PGMI IAIN Palangka Raya yang sudah diberikan penjelasan cara untuk mengisi lembar pengamatan pengelolaan secara benar.

Ada dua pengujian penelitian yang dilaksanakan setelah pembelajaran, yaitu dalam aspek kognitif dan aspek afektif. Dalam aspek kognitif, instrumen yang digunakan ialah pre tes dan post tes. Dengan

hasil penelitian Hasil belajar peserta didik sebelum pembelajaran (*pretest*) adalah 56,3. Sedangkan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran (*posttest*) adalah 86,1. Terlihat adanya peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran. Besarnya selisih antara nilai gain yaitu 29 sehingga didapat nilai N-gain yaitu 0,85 yang menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan hasil belajar kelas kontrol memiliki kategori tinggi.

Tabel 4.1
Penilaian Penerapan Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Nilai pengamatan			Rerata	Kategori
		RPP I	RPP II	RPP III		
Kegiatan Inti						
1	Mempersiapkan mengerjakan tugas berupa materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	3,0	3,0	4,0	3,6	Baik
2	mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan menggunakan model Think Pair Share	4,0	4,0	4,0	4,0	Sangat Baik
3	Membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang siswa	3,0	3,0	4,0	3,6	Baik
4	Mencatat hasil diskusi dari tugas yang diberikan	3,0	3,0	3,0	3,3	Baik
5	memberikan soal sesuai materi yang diberikan	4,0	4,0	4,0	4,0	Sangat Baik

No.	Aspek yang diamati	Nilai pengamatan			Rerata	Kategori
		RPP I	RPP II	RPP III		
Kegiatan Inti						
	Melakukan penilaian tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model Think Pair Share	3,0	3,0	4,0	3,6	Baik
7	memberikan penjelasan tentang materi yang akan diberikan	2,0	3,0	3,0	2,7	Cukup Baik
Rata-rata		3,14	3,14	3,71	3,33	Baik

2. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

a. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada kelas Eksperimen

Sebelum melakukan penelitian di kelas V terlebih dahulu melaksanakan pretest di kedua kelas tersebut pada hari yang sama yaitu hari senin tanggal 2 september 2019 atas izin dari kepala sekolah. Peneliti mengawasi siswa-siswa kelas VA untuk menjawab soal-soal pretest. Soal-soal yang harus dijawab oleh siswa-siswa adalah sebanyak 5 butir soal esay yang mencakup seluruh materi yang akan diajarkan yaitu materi pernapasan.

Pelaksanaan posttest dilakukan setelah diberikan perlakuan yaitu kelas VA yang diajarkan dengan model *Think Pair Share* sebagai kelas eksperimen. Adapun nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen

NO	NAMA	NILAI	
		Pre Test	Post Test
1	Julian Aipin Jaya	75	80
2	Aliqa Ghania	70	90
3	Devita Aurelia Zefanya	65	90
4	Yohanes Aldio Yuda.L	85	70
5	Viginia Lovenza	90	100
6	Gema	80	70
7	Angely Mahaani	45	100
8	Dwi Arya Pemana	47	80
9	Nazwa	35	95
10	Lutfia Nabila	-	95
11	Hanifah Doiyoqillah sandi	35	95
12	Jirro Timothy N	-	80
13	Febrina Christy	65	100
14	Feby Dwinandi Bakar	60	80
15	Yoga	15	80
16	Haikal	25	75
17	Jovita Ajlaa C	40	75
18	Nayla Quinsha h	75	90
19	Ello	-	75
20	Rei Axei Hari Sena	45	90
21	Gracia Alore eleanora	45	85
22	Renata Dinara	47	75
23	Eliora	95	90
24	Yosua Evergree	45	95
25	Ananda Danasti	35	95
26	Ivande F.W.E	90	70
27	Rania Naduma FaizaHasibuan	64	100
28	Joan Beatrice Cozetta	85	100
29	Daniel	85	70
30	Karensa Arori	35	90
31	Naufal	40	80
32	Petra rosewel	82	80
33	Made Anjani Maharani	60	95

34	Carisa Irana Putri	15	90
35	Gabriel Christina P.S	35	80
36	Angel	49	95
Jumlah		1859	3100
Rata-Rata		56,3	86,1

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar berupa pretes dan postes pada kelas eksperimen. Selanjutnya nilai yang diperoleh ini dianalisis dalam perhitungan daftar distribusi frekuensi sebagai data untuk menganalisis dalam uji hipotesis. Untuk mengetahui rata-rata kenaikan hasil belajar dilakukan analisis uji gain, N-gain. Hasil analisis kenaikan rata-rata hasil belajar dalam uji gain dan N-gain adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Rata-rata Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Kelas	Pretes	Postes	Gain	N-gain	Kategori
Eksperimen	56,3	86,1	29	0,85	Tinggi

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen mengalami rata-rata kenaikan hasil belajar dengan kategori tinggi berdasarkan hasil analisis gain, N-gain. Hasil belajar peserta didik sebelum pembelajaran (*pretest*) adalah 56,3. Sedangkan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran (*postest*) adalah 86,1. Terlihat adanya peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran. Besarnya

selisih antara nilai gain yaitu 29 sehingga didapat nilai N-gain yaitu 0,85 yang menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan hasil belajar kelas eksperimen memiliki kategori tinggi.

b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Kelas Kontrol

Sebelum melakukan penelitian di kelas V terlebih dahulu melaksanakan pretest di kedua kelas yaitu kelas VA dan VC pada hari yang sama yaitu hari senin tanggal 2 September 2019 atas izin dari kepala sekolah. Peneliti mengawasi siswa-siswa kelas VC untuk menjawab soal-soal pretest. Soal-soal yang harus dijawab oleh siswa-siswa adalah sebanyak 5 butir soal esay yang mencakup seluruh materi yang akan diajarkan yaitu materi pernapasan.

Pelaksanaan posttest dilakukan setelah diberikan perlakuan yaitu kelas VC yang diajarkan dengan metode konvensional sebagai kelas kontrol. Adapun nilai pretest dan posttest kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Kelas Kontrol

NO	NAMA	NILAI	
		Pre Test	PostTest
1	Agaston Gregory C	35	85
2	Aldian Adiandra Putra	65	85
3	Aluna Raisya Fiqria	55	70
4	Annisa Kirani A	65	80

5	Aura Nur Zahra	25	90
6	Barra Jove Devante	40	65
7	Cheryl Vinola	35	90
8	Cirentri Pandapotan Embang	45	80
9	Dafa Aulia Darta	34	80
10	Davina Putri Pratana	50	80
11	Denzo Alarick P	45	85
12	Davira Ester Celine	25	100
13	Dravinda Mikovia R	45	95
14	Edsel Genio Jordan	20	95
15	Eicha Cristy G	45	25
16	Enjelika Karianson	10	25
17	Ester Azelin	10	80
18	Evan Nanda Nayaka	25	95
19	Evelyn Angelia	30	35
20	Gabrielo Christophen	45	85
21	Jenifer Fresylia S D	32	80
22	Jonathan	65	45
23	Juan Kristian P	75	100
24	Komang Bayu A P	25	80
25	Muhammad Zaini Royan	15	80
26	Nafisah Aulia	25	80
27	Natasya Simul Tania	25	90
28	Nelvira Kesya V	15	95
29	Ni Putu Pradnya D PS	30	75
30	Pratnya Paramita M A	30	55

31	Saphira Isri Kiasatina	10	90
32	Kayla Getra Alexandra	10	95
33	Vania Cassandra J	32	75
34	YeftaCristian L	15	55
35	Lucky Vebrio A	25	90
Jumlah		1211	2787
Rata-Rata		33,65	77,42

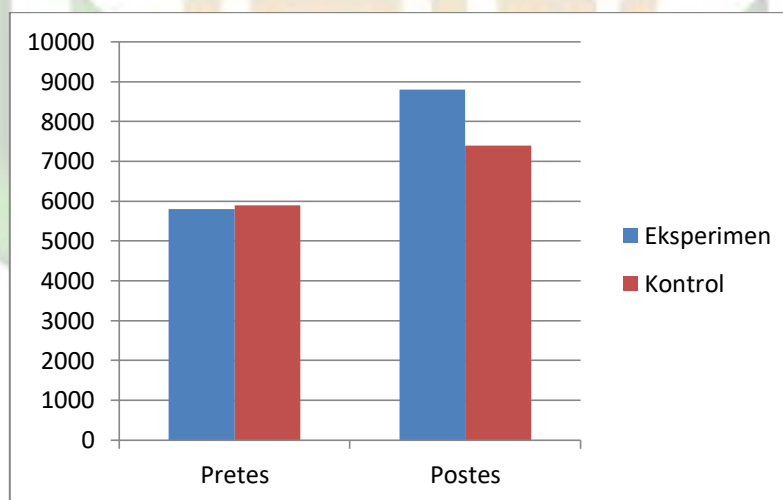
Tabel di atas menunjukkan hasil belajar kognitif berupa pretes dengan rata-rata 33,65 dan hasil belajar post tes dengan rata-rata 77,42 pada kelas kontrol. Selanjutnya nilai yang diperoleh ini dianalisis dalam perhitungan daftar distribusi frekuensi sebagai data untuk menganalisis dalam uji hipotesis. Untuk mengetahui rata-rata kenaikan hasil belajar dilakukan analisis uji gain, N-gain. Hasil analisis kenaikan rata-rata hasil belajar dalam uji gain dan N-gain adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Rata-Rata Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kelas	Pretes	Postes	Gain	N-gain	Kategori
Kontrol	33,65	77,42	43,77	0,65	Sedang

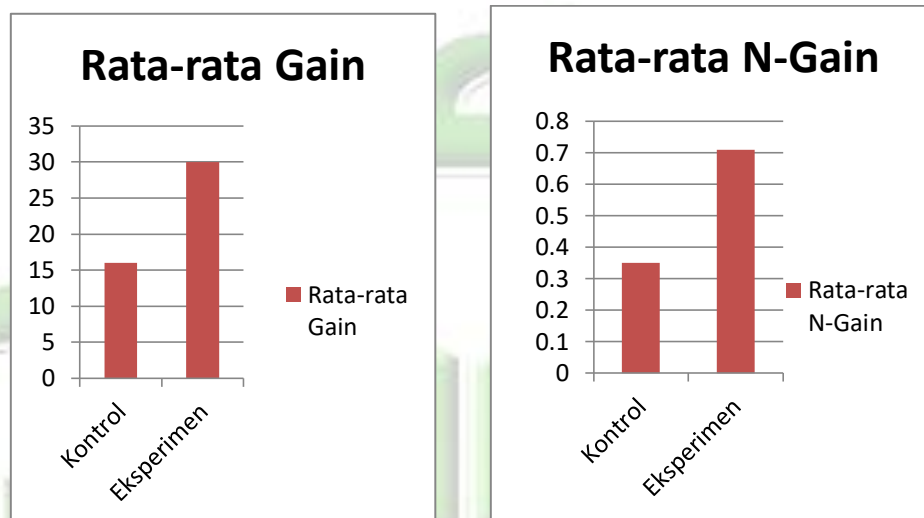
Tabel di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas kontrol mengalami rata-rata kenaikan hasil belajar dengan kategori sedang berdasarkan hasil analisis gain, N-gain. Hasil belajar peserta didik sebelum pembelajaran (*pretest*) adalah 33,65. Sedangkan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran (*posttest*) adalah 77,42. Terlihat adanya peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran. Besarnya selisih antara nilai gain yaitu 43,77 sehingga didapat nilai N-gain yaitu 0,65 yang menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan hasil belajar kelas kontrol memiliki kategori sedang.

Perbandingan rata-rata pretes, postes, gain dan N-gain hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol ditampilkan pada gambar histogram.



Keterangan: Pretes : Nilai pretes kelas eksperimen lebih rendah daripada nilai pretes kelas kontrol

Postes : Nilai postes kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai kelas kontrol



Gambar 4.2 Rata-rata Gain Gambar 4.3 Rata-rata N-Gain

3. Respon Siswa Setelah Pembelajaran

Angket respon siswa yang diberikan sesaat setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran Think Pair Share. Data hasil respon siswa ditunjukkan pada Tabel Respon Siswa.

Berdasar tabel di tersebut, aspek 1 sampai 5 memuat respon ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Dari 36 siswa menunjukkan rerata skor 2,95 dengan persentase 73,74 termasuk kategori baik. Aspek 6 sampai 9 memuat respon siswa terhadap kemudahan dalam memahami dan mempelajari materi menunjukkan rerata skor 3,01 persentase rerata 75,25

termasuk kategori sangat baik. Aspek 10 sampai dengan 16 memuat respon siswa dalam keaktifan dan keberanian mengungkapkan pendapat pada proses pembelajaran dengan rerata skor 3,11 persentase rerata 77,75 dengan kategorisangat baik. Demikian pula pada aspek17sampai 20 rerata skor menunjukkan kategori sangat baik dengan persentase rerata 82,75. Pada dua aspek terakhir ini memuat respon kemudahan siswa dalam menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.6 Data Respon Siswa

NO	PERTANYAAN	RATA-RATA
1	Model TPS lebih bermanfaat untuk belajar IPA	3,30
2	Menurut saya, model TPS dalam pembelajaran IPA Membosankan	3,11
3	Belajar IPA dengan menggunakan model TPS membuat saya lebih terampil	3,44
4	Model TPS membuat saya kurang terampil	2,72
5	Model TPS mempersulit saya dalam menyelesaikan persoalan dalam pelajaran IPA	2,36
Rata-Rata Skor		2,98
Persentase (%)		73,75
6	Model TPS mendorong saya untuk menemukan ide-ideBaru	3,37
7	Belajar IPA menggunakan model TPS membuat sayamerasa tertekan	2,8
8	Saya kurang mengerti materi, saat belajar IPA menggunakan model TPS	2,75
9	Belajar IPA menggunakan model TPS membuat saya Lebih memahami materi	3,13
Rata-Rata Skor		3,01
Persentase (%)		75,25

10	Model pembelajaran TPS kurang bermanfaat untuk belajar IPA	2,91
11	Pembelajaran IPA menggunakan model TPS membuat saya mengantuk	3,28
12	Belajar IPA menggunakan model TPS saya merasa lebih Termotivasi	3,34
13	Saya tidak dapat mengemukakan pendapat, saat belajar IPA menggunakan model TPS	3,22
14	Belajar IPA menggunakan model TPS membuang-buang waktu belajar saya	2,42
15	Belajar IPA dengan model TPS dapat mengeksplorasi diri saya sendiri	3,22
16	Belajar IPA dengan menggunakan model TPS melatih saya untuk bisa mengemukakan pendapat	3,36
Rata-Rata Skor		3,11
Persentase (%)		77,75
17	Belajar IPA menggunakan model TPS membuat saya Lebih aktif dalam belajar	3,30
18	Belajar IPA menggunakan model TPS membuat materi mudah diingat	3,25
19	Model TPS membuat pelajaran IPA lebih menarik untuk Dipelajari	3,08
20	Saya merasa rugi belajar IPA menggunakan model TPS	3,55
Rata-Rata Skor		3,31
Persentase (%)		82,75

Hasil analisa respon siswa terhadap pembelajaran dengan model Think Pair Share menunjukkan persentase rata-rata secara keseluruhan termasuk dalam kategori Baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan model TPS mendapat respon positif dari siswa. Proses pembelajaran menggunakan model ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan proses IPA,

meningkatkan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, ide, dan gagasan serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada data hasil respon siswa juga terlihat seluruh aspek masuk dalam kategori baik dan sangat baik.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua kelas sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan untuk menentukan langkah statistik selanjutnya. Kriteria pada penelitian ini apabila lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal artinya *H₀* diterima. Adapun hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* sebagai berikut

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data

No.	Perhitungan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	D tabel	Keterangan
1.	Pretest	0,14	0,13	0,31	Normal
2.	Posttest	0,18	0,25		Normal

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas data menggunakan penghitungan manual. Dengan demikian uji normalitas *pretest* dan *posttest* hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji sama atau tidaknya dua variansi. Kriteria penilaian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variansi kedua data homogen dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variansi kedua data tidak homogen. Adapun hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas sebagai berikut.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Data

No.	Perhitungan	F hitung	F tabel	Keterangan
1.	Pretest	1,14	2,31	Homogen
2.	Posttest	1,29		Homogen

Tabel diatas menunjukkan hasil uji homogenitas data dari kedua kelas. Nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen pada level signifikansi 0,05 yaitu nilai *pretest* sebesar 1,14 dan nilai *posttest* sebesar 1,29.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share*

Menurut Trianto (2006) dalam Marni (2016) Penerapan model Think Pair Share terdiri dari 3 tahap, yaitu Think (Berpikir), Pair (Berpasangan) dan Share (Berbagi). Lembar observasi/ pengamatan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran tipe *Think Pair Share*, yaitu:

1. Guru memberikan Pre test sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan model Think Pair Share.
2. Guru mempersiapkan tugas berupa materi Sistem pernapasan pada hewan, sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan diberikan.
4. Guru membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa
5. Guru memberi petunjuk tentang bagaimana cara mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan menggunakan model Think Pair Share
6. Mencatat hasil diskusi dari tugas yang diberikan
7. Guru memberikan soal sesuai materi yang diberikan
8. Guru melakukan penilaian tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model Think Pair Share
9. Guru melakukan kesimpulan dan post tes dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian pengelolaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menggunakan model pembelajaran Think Pair Share pada kegiatan inti yang terdiri 7 (tujuh) aspek yaitu pertama aspek mempersiapkan tugas berupa materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Aspek tersebut yang telah dilakukan pada RPP I memperoleh penilaian 3,0, RPP II memperoleh penilaian 3,0, dan RPP III memperoleh penilaian 4,0. Nilai rata-rata pengelolaan pada aspek tersebut yaitu 3,6 dengan kategori sangat baik.

Aspek kedua pada kegiatan inti yaitu memberikan penjelasan tentang materi yang akan diberikan. Aspek tersebut yang dilakukan pada RPP I memperoleh penilaian 2,0, RPP II memperoleh penilaian 3,0 dan RPP III memperoleh penilaian 3,0. Nilai rata-rata pengelolaan aspek tersebut yaitu 2,7 dengan kategori cukup baik.

Aspek ketiga pada kegiatan inti yaitu membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa. Aspek tersebut yang dilakukan pada RPP I memperoleh penilaian 3,0 RPP II memperoleh penilaian 3,0 dan RPP III memperoleh penilaian 4,0. Nilai rata-rata pengelolaan aspek tersebut yaitu 3,6 dengan kategori Sangat baik.

Aspek keempat pada kegiatan inti yaitu memberi petunjuk tentang bagaimana cara mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan menggunakan model Think Pair Share. Aspek tersebut yang dilakukan pada RPP I memperoleh penilaian 4,0, RPP II dan RPP III memperoleh penilaian yang sama yaitu 4,0. Nilai rata-rata pengelolaan aspek tersebut yaitu 4,0 dengan kategori sangat baik.

Aspek kelima pada kegiatan inti yaitu mencatat hasil diskusi dari tugas yang diberikan. Aspek tersebut yang dilakukan pada RPP I memperoleh penilaian 3,0 RPP II memperoleh penilaian 3,0 dan RPP III memperoleh penilaian 3,0. Nilai rata-rata pengelolaan aspek tersebut yaitu 3,3 dengan kategori baik.

Aspek keenam pada kegiatan inti yaitu memberikan soal sesuai materi yang diberikan. Aspek tersebut yang dilakukan pada RPP I memperoleh penilaian 4,0, RPP II dan RPP III memperoleh penilaian yang sama yaitu 4,0. Nilai rata-rata pengelolaan aspek tersebut yaitu 4,0 dengan kategori sangat baik.

Aspek ketujuh pada kegiatan inti yaitu melakukan penilaian tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model Think Pair Share. Aspek tersebut yang dilakukan pada RPP I memperoleh penilaian 3,0 RPP II memperoleh penilaian 3,0 dan RPP III memperoleh penilaian 4,0. Nilai rata-rata pengelolaan aspek tersebut yaitu 3,6 dengan kategori sangat baik.

B. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah skor atau nilai tes yang dicapai peserta didik setelah mendapatkan perlakuan selama proses belajar mengajar berlangsung (Winkel, 2005 : 61). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran *Think Pair Share* pada materi organ pernapasan pada hewan.

Berdasarkan perhitungan *N-gain* pada diketahui peserta didik sebelum pembelajaran (*pretest*) menggunakan pembelajaran TPS adalah 56,3. Sedangkan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran (*posttest*) menggunakan pembelajaran TPS adalah 86,1. Dari hasil *pretest* dan *posttest* tersebut terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan pembelajaran TPS. Selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* atau nilai gain sebesar 29,00. Sehingga nilai *N-gain* yang didapat yaitu 0,7 yang menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen memiliki kategori yang tinggi.

Hasil analisis *N-gain* skor *posttest* menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena pada kelas kontrol model pembelajaran yang digunakan adalah model konvensional (ceramah). Akibatnya peserta didik cenderung bergantung pada penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan peserta didik pasif dan potensi peserta didik tidak berkembang secara optimal. Selain itu juga interaksi antara peserta didik dengan guru tidak berkembang yang terlihat dari sedikitnya peserta didik yang merespon pertanyaan guru, begitu pula interaksi antar peserta didik yang juga kurang berkembang sehingga berdampak negatif pada hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran TPS lebih baik dan efektif diterapkan pada Pernapasan pada hewan daripada pembelajaran dengan menggunakan model konvensional (ceramah).

C. Respon Siswa dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Think Pair Share

Angket respon siswa yang diberikan sesaat setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran Think Pair Share. Data hasil responsiswa ditunjukkan pada Tabel Respon Siswa.

Berdasar tabel di tersebut, aspek 1 sampai 5 memuat respon ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Dari 36 siswa menunjukkan rerata skor 2,95 dengan persentase 73,74 termasuk kategori baik, dengan rincian siswa yang memilih kategori sangat kurang baik (1) berjumlah 17%, kurang baik (2) berjumlah 27%, kategori baik (3) berjumlah 23% dan kategori sangat baik (4) berjumlah 17%. Aspek 6 sampai 9 memuat respon siswa terhadap kemudahan dalam memahami dan mempelajari materi menunjukkan rerata skor 3,01 persentase rerata 75,25 termasuk kategori sangat baik dengan rincian siswa yang memilih kategori sangat kurang baik (1) berjumlah 11%, kurang baik (2) berjumlah 41%, kategori baik (3) berjumlah 30,5 % dan kategori sangat baik (4) berjumlah 23%. Aspek 10 sampai dengan 16 memuat respon siswa dalam keaktifan dan keberanian mengungkapkan pendapat pada proses pembelajaran dengan rerata skor 3,11 persentase rerata 77,75 dengan kategori sangat baik, rincian siswa yang memilih kategori sangat kurang baik (1) berjumlah 20%, kurang baik (2) berjumlah 30,5%, kategori baik (3) berjumlah 26 % dan kategori sangat baik (4) berjumlah 20%. Demikian pula pada aspek 17 sampai 20 rerata skor menunjukkan kategori sangat baik dengan

persentase rerata 82,75 dengan rincian siswa yang memilih kategori sangat kurang baik (1) berjumlah 18%, kurang baik (2) berjumlah 16%, kategori baik (3) berjumlah 29 % dan kategori sangat baik (4) berjumlah 33%. Pada dua aspek terakhir ini memuat respon kemudahan siswa dalam menyimpulkan kegiatan pembelajaran.





BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* materi Organ Pernapasan Pada Hewan menunjukkan kategori baik dengan skor rata-rata 3,33.
2. Peningkatan hasil belajar peserta didik sesudah pembelajaran menggunakan pembelajaran *Think Pair Share* memperoleh nilai *N-Gain* 0,7 yang menunjukkan bahwa kenaikan hasil belajar peserta didik memiliki kategori tinggi.
3. Respon siswa setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* menunjukkan kategori sangat baik dengan persentase skor rata-rata 77,3

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, masih ada siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, masih ada yang mengobrol, maka saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan, lebih meningkatkan siswa untuk mengeksplorasi terlebih dulu saat kegiatan belajar mengajar dalam menggunakan berbagai media benda konkret.

2. Siswa diharapkan, selalu semangat saat belajar dan memperhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar, agar dapat meraih prestasi yang baik.
- Pihak
3. sekolah diharapkan, untuk meningkatkan lagi sarana prasarana khususnya dalam pembelajaran, serta memberikan pelatihan/workshop kepada guru agar kegiatan pembelajaran berjalan lebih efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Arikunto Suharsimi. 1999. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aunurrahman. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi penelitian kuantitatif*: Jakarta: Prenata Media
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Huda Miftahul, 2003. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Khasanah, Faridhatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur*. Tersedia di <http://www.digilib.unila.ac.id/27262/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN/html>. Diakses pada tanggal 2019
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Marni Dkk, 2016 “*Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think pair square untuk meningkatkan Hasil belajar matematika siswa Kelas iv sd negeri 036 serusa Kecamatan bangko Bagansiapiapi*” *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Rusman. 2016. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Shella Permatasari “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Sumber Daya Alam Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Bongkok 01 Kabupaten Tegal*”.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&*. Bandung: Anggota ikatan penerbit Indonesia.

Tukiran dan Hidayati. 2014. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, 2010, PT Kencana Prenada Media Group : Jakarta

